BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sediaan kosmetika pada bayi adalah sediaan kosmetika yang dibuat dan digunakan khusus untuk bayi. Pada umumnya penggunaan sediaan kosmetika pada bayi yaitu bertujuan untuk membersihkan, melembutkan, menyegarkan serta dapat melindungi kulit bayi (Mufa, 2013).

Penggunaan produk kosmetika pada bayi dari tahun ke tahun terus meningkat. Indonesia menjadi pasar yang cukup menggiurkan bagi industri yang menyasar pada produk bayi. Berdasarkan hasil survei Sigma *Research*, salah satu produk bayi yaitu cologne bayi memiliki tingkat konsumsi tertinggi adalah dengan persentase mencapai 97,1% (Lina, 2017).

Cologne bayi merupakan kosmetika untuk bayi yang merupakan pengharum digunakan untuk bayi, membuat bayi harum segar dan tahan lama. Selain itu fungsi cologne bayi dapat memberikan sesuatu dari aroma yang dihasilkan hal ini terjadi karena keharumannya yang tahan lama dan lembut dapat menstimulasi otak bayi dan memberikan ketenangan pada bayi. Cologne bayi terdiri dari *Water* (air), Polysorbate 20, PEG-40 Hydrogenated *Castrol Oil*, Trideceth-9, *Fragrance*, Sodium benzoate, Phenoxyethanol, dan *Citric Acid* (Riana, 2015).

Memilih dan menggunakan kosmetika pada bayi dan balita secara benar dan tidak berlebihan merupakan langkah utama menjaga kesehatan kulit, Oleh karena itu banyaknya informasi tentang produk kosmetika bayi dan

balita ini harus lebih dicermati. Cologne bayi yang memiliki keharuman dan mengandung *Canoca Oil* membuat kulit bayi terhindar dari kulit kering. Tetapi pemakaian cologne bayi yang berlebihan dapat menyebabkan kulit kering pada bayi. Memilih produk bayi tidak boleh sembarangan , Apabila bayi sudah cocok dengan satu produk sebaiknya tidak menggantinya lagi mengingat pada kulit bayi yang sangat sensitif (Mila, 2017). Dengan sifat kulit bayi yang sensitif maka ada beberapa bahan yang berbahaya salah satunya adalah alkohol.

Menurut Permenkes No. 1175/MENKES/PER/VIII/2010 tentang izin produksi kosmetika, industri kosmetika dibagi menjadi 2 golongan A dan golongan B. Industri kosmetika golongan A adalah industri kosmetika yang wajib menerapkan cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) dan dapat memproduksi semua golongan kosmetika. Sedangkan industri golongan B adalah industri kosmetika menerapkan dokumentasi dan *hygiene* sanitasi sesuai CPKB. Industri golongan B tidak boleh memproduksi sediaan kosmetika untuk bayi yang mengandung bahan antiketombe, antiseptik, pencerah kulit, alkohol dan tabir surya (Widjaja, 2015).

Alkohol adalah kelompok senyawa yang mengandung satu atau lebih gugus fungsi hidroksil (-OH) pada suatu senyawa alkana. Alkohol dapat dikenali dengan rumus umumnya R-OH. Alkohol merupakan salah satu zat yang penting dalam kimia organik karena dapat diubah dari ke banyak tipe senyawa lainnya. Reaksi dengan alkohol akan menghasilkan 2 macam senyawa. Reaksi bisa menghasilkan senyawa yang mengandung ikatan R-O

atau dapat juga menghasilkan senyawa mengandung ikatan O-H (Lestary, 2016).

Fitry, (2017) Melaporkan bahwa adanya kandungan alkohol lebih dari 30% akan menimbulkan alergi pada kulit bayi yaitu berupa bintik-bintik merah, kulit kering, gatal dan ruam yang disebabkan adanya zat-zat kimia dalam cologne bayi masuk ke dalam tubuh bayi melalui pori-pori diantaranya yaitu Talc, Pewangi, Phthalate dan paraben, Formalin dan pengawet turunan formalin lainnya, Polietilen glikol, 1,4-dioxane, Alkohol, Mineral oil, Materi flame-retardant, Vinyl klorida, Timbal dan logam berat lainnya, Triklosan, Benzophenon (Ajeng, 2017).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menganalisa Alkohol pada produk cologne bayi yang dijual supermarket didaerah Mulyosari Kota Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah terdapat kandungan alkohol pada produk cologne bayi yang dijual supermarket didaerah Mulyosari Kota Surabaya.?’’

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya kandungan alkohol pada produk cologne bayi dijual supermarket didaerah Mulyosari Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Untuk menambah referensi ada tidaknya kandungan Alkohol pada produk cologne bayi.

1.4.2 Secara Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa pemakaian cologne pada bayi yang mengandung Alkohol secara berlebihan dapat menyebabkan bintik-bintik merah alergi kulit, kulit kering, gatal dan ruam.